

INOVASI PEMBELAJARAN PKN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL

I W. HERU SANJAYA

Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail : heru.sanjaya@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

The digital era has brought significant impacts on the development of students' character, both positively and negatively. In this context, Civic Education (PKn) plays a strategic role in shaping students' character based on the values of Pancasila. This article aims to explore various innovative approaches in Civic Education that are relevant and effective in developing students' character amidst rapid technological advancement. Through literature review and analysis of teaching practices in schools, it is found that digital-based approaches—such as the use of interactive media, online learning platforms, and integration of character-based content—can enhance student engagement while instilling values of nationalism, responsibility, and tolerance. Innovative Civic Education that is adaptive and contextual has proven to bridge the needs of students in the digital age with the goals of character education. Therefore, active teacher involvement is essential in designing learning experiences that are not only informative but also transformative in shaping intelligent, responsible, and morally grounded citizens.

Keywords: *learning innovation, Civic Education, student character, digital era, citizenship education*

ABSTRAK

Era digital membawa dampak signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik, baik secara positif maupun negatif. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai inovasi dalam pembelajaran PKn yang relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Melalui studi literatur dan analisis praktik pembelajaran di sekolah, ditemukan bahwa pendekatan berbasis digital, seperti penggunaan media interaktif, platform pembelajaran daring, serta integrasi konten bermuatan karakter, dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan, tanggung jawab, dan toleransi. Inovasi pembelajaran PKn yang adaptif dan kontekstual terbukti mampu menjembatani kebutuhan siswa di era digital dengan tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam

merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Kata kunci: inovasi pembelajaran, PKn, karakter siswa, era digital, pendidikan kewarganegaraan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk kepribadian dan karakter generasi muda suatu bangsa. Salah satu tantangan utama pendidikan saat ini adalah bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis sebagai mata pelajaran yang dirancang untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkarakter..

Di tengah era digital yang berkembang pesat, peserta didik hidup dalam lingkungan yang sangat berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk cara berpikir, berinteraksi, dan memperoleh informasi. Generasi ini sering disebut

sebagai digital native, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh bersama perkembangan teknologi informasi (Prensky, 2001).

Perubahan zaman ini membawa dua sisi sekaligus: peluang dan tantangan. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Namun di sisi lain, paparan informasi yang begitu luas tanpa filter yang memadai dapat mempengaruhi perilaku, sikap, bahkan karakter peserta didik (Kurniawan, 2020). Misalnya, meningkatnya individualisme, menurunnya kepedulian sosial, serta melemahnya rasa nasionalisme di kalangan pelajar.

Pendidikan Kewarganegaraan perlu terus bertransformasi dan berinovasi agar tetap relevan dengan dinamika zaman. PKn tidak cukup diajarkan secara konvensional melalui ceramah atau hafalan semata, tetapi harus mampu menyentuh aspek afektif siswa dan

menanamkan nilai-nilai luhur seperti toleransi, gotong royong, keadilan, dan tanggung jawab melalui metode yang kontekstual dan menarik.

Inovasi pembelajaran menjadi kunci dalam menghadirkan pembelajaran PKn yang bermakna. Inovasi dapat berupa penggunaan media digital, pengembangan model pembelajaran aktif, pemanfaatan aplikasi edukatif, maupun integrasi isu-isu aktual dalam materi ajar. Inovasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman konsep kewarganegaraan, dan membentuk karakter positif (Suryani, 2021).

Karakter siswa tidak dapat dibentuk hanya dalam ruang kelas, tetapi melalui pengalaman nyata yang melibatkan pemikiran kritis dan refleksi moral. Oleh karena itu, pembelajaran PKn perlu mengajak siswa untuk aktif berdiskusi, menyelesaikan masalah, berpartisipasi dalam simulasi demokrasi, dan mengambil bagian dalam proyek sosial yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai kebangsaan.

Menurut Sapriya (2017), pembelajaran PKn harus dirancang sedemikian rupa sehingga peserta

didik mampu menginternalisasi nilai-nilai dasar negara dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini hanya dapat dicapai apabila guru mampu merancang pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Salah satu pendekatan inovatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang memungkinkan siswa belajar melalui keterlibatan aktif dalam suatu proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Model ini mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, meneliti isu sosial, dan mengembangkan solusi kreatif berdasarkan nilai-nilai kewarganegaraan.

Media digital seperti video pembelajaran, kuis interaktif, simulasi daring, dan media sosial edukatif juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi PKn secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (Yuliana, 2022).

Guru sebagai agen perubahan memiliki peran kunci dalam mengembangkan inovasi pembelajaran PKn. Guru harus melek teknologi, kreatif dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta mampu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Pelatihan dan pengembangan profesional guru sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Dukungan dari sekolah dan kebijakan pendidikan juga sangat penting dalam mendukung implementasi inovasi. Kurikulum yang fleksibel, fasilitas teknologi yang memadai, dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran PKn yang inovatif dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah kesenjangan akses terhadap teknologi. Tidak semua sekolah memiliki infrastruktur digital yang memadai, terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran juga harus mempertimbangkan prinsip inklusivitas dan keberlanjutan agar

semua siswa memperoleh pengalaman belajar yang setara.

Selain aspek teknis, inovasi dalam PKn juga harus mempertimbangkan aspek substansi nilai yang diajarkan. Nilai-nilai seperti cinta tanah air, tanggung jawab sosial, dan semangat demokrasi harus disajikan secara kontekstual sesuai dengan tantangan kehidupan nyata siswa, misalnya melalui isu hoaks, intoleransi, dan cyberbullying.

Inovasi pembelajaran PKn tidak hanya berorientasi pada metode atau media, tetapi juga pada transformasi paradigma pembelajaran dari yang bersifat instruksional menjadi pembelajaran yang bersifat transformatif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkepribadian baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran PKn sangat diperlukan untuk menjawab tantangan pendidikan karakter di era digital. Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk inovasi dalam pembelajaran PKn yang dapat

diterapkan secara efektif, serta peran guru dan lingkungan sekolah dalam

mendukung proses tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk karakter siswa di era digital. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial dan pendidikan secara mendalam, serta memahami makna di balik praktik-praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur (library research) dan analisis konten terhadap berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan tema inovasi pembelajaran PKn dan pendidikan karakter. Sumber-sumber literatur yang digunakan berasal dari publikasi nasional maupun internasional yang terbit dalam rentang lima hingga sepuluh tahun terakhir untuk menjaga relevansi dan kemutakhiran data.

Untuk memperkuat temuan, dilakukan pula observasi tidak langsung terhadap praktik pembelajaran PKn di beberapa sekolah melalui dokumentasi video pembelajaran dan laporan kegiatan guru yang diakses secara daring. Peneliti juga melakukan analisis terhadap berbagai media pembelajaran digital yang digunakan dalam mata pelajaran PKn, seperti aplikasi edukatif, video interaktif, dan platform pembelajaran berbasis web.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif tematik, dengan langkah-langkah: (1) pengumpulan data dari sumber primer dan sekunder, (2) identifikasi dan kategorisasi tema yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran dan karakter siswa, (3) interpretasi temuan, dan (4) penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara induktif, yaitu menarik makna dari data yang bersifat konkret ke arah konsep yang lebih abstrak (Creswell, 2016).

Untuk menjaga kredibilitas data, dilakukan proses triangulasi antar

sumber, serta validasi melalui perbandingan literatur yang relevan. Selain itu, interpretasi hasil dianalisis secara kritis berdasarkan teori pendidikan karakter, teori pembelajaran digital, dan prinsip-prinsip pedagogi kontekstual (Adnyana;2024).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn telah mengalami berbagai inovasi, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital. Guru-guru mulai memanfaatkan media interaktif seperti video animasi, aplikasi kuis daring (seperti Kahoot dan Quizizz), serta platform pembelajaran seperti Google Classroom dan Edmodo untuk menyampaikan materi kewarganegaraan. Penggunaan teknologi ini terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn (Yuliana, 2022).

Salah satu sekolah yang menjadi subjek pengamatan tidak langsung menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) melalui platform digital. Siswa diminta membuat video kampanye tentang pentingnya toleransi antarumat

Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai bentuk inovasi dalam pembelajaran PKn yang efektif untuk membentuk karakter siswa di tengah tantangan dan peluang era digital.

beragama, yang kemudian diunggah ke kanal YouTube kelas. Kegiatan ini tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga memperkuat nilai karakter seperti toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran PKn ternyata memiliki pengaruh positif terhadap penguatan nilai-nilai karakter siswa. Karakter seperti tanggung jawab, kerjasama, dan rasa cinta tanah air dapat ditanamkan melalui aktivitas digital yang dirancang secara kontekstual. Menurut Kurniawan (2020), pembelajaran berbasis digital yang dipadukan dengan muatan karakter memungkinkan siswa lebih memahami nilai secara fungsional, bukan hanya teoritis.

Misalnya, dalam salah satu praktik pembelajaran, guru menggunakan film dokumenter pendek mengenai

perjuangan tokoh nasional untuk membangkitkan rasa nasionalisme siswa. Setelah menonton, siswa diminta membuat refleksi tertulis yang mencerminkan nilai-nilai yang dipelajari. Metode ini sejalan dengan pendapat Suryani (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konten visual dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran nilai moral siswa secara lebih efektif dibanding ceramah.

Walaupun inovasi telah banyak diterapkan, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi di beberapa sekolah, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Selain itu, tidak semua guru PKn memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif (Wahyudi, 2019).

Selain itu, tantangan lain muncul dari peserta didik itu sendiri. Tidak sedikit siswa yang terdistraksi oleh konten hiburan digital saat mengikuti pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi digital perlu disertai dengan pengelolaan kelas yang baik dan pendidikan

literasi digital yang kuat. Menurut Sapriya (2017), pendidikan PKn harus mencakup pembelajaran mengenai penggunaan teknologi secara bertanggung jawab agar tidak hanya menumbuhkan kecakapan digital, tetapi juga etika bermedia.

Hasil studi juga menekankan pentingnya peran guru dalam keberhasilan inovasi pembelajaran PKn. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan model nilai-nilai karakter. Untuk itu, guru harus dibekali pelatihan dalam pengembangan media digital dan desain pembelajaran karakter berbasis teknologi.

Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Dengan memahami gaya belajar dan kebutuhan kognitif siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan penguatan yang tepat untuk memaksimalkan potensi belajar setiap siswa (Adnyana;2025).

Dalam praktik terbaik yang ditemukan, seorang guru PKn merancang modul interaktif dengan pendekatan *blended learning* yang

menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring. Modul ini dilengkapi dengan tugas eksplorasi digital, refleksi karakter, dan forum diskusi daring. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap demokratis dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu sosial di sekitar mereka (Suryani, 2021).

Inovasi pembelajaran PKn juga terlihat dari bagaimana guru mengintegrasikan isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan siswa. Topik-topik seperti hoaks, cyberbullying, intoleransi, dan etika digital dijadikan bahan diskusi dalam pembelajaran untuk memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya menjadi warga negara yang kritis dan bertanggung jawab. Integrasi ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menumbuhkan empati sosial siswa (Kurniawan, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. S., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENDEKTAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah*

Dari keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran PKn yang dirancang dengan pendekatan kontekstual, kolaboratif, dan berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan cinta tanah air dapat ditanamkan secara lebih efektif ketika pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan generasi digital.

Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran PKn harus terus berevolusi agar mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran kewarganegaraan yang tinggi (Sapriya, 2017).

Pendidikan Dasar, 9(2), 1597-1604.

Adnyana, I. M. S. (2025). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KOGNITIF DAN BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 297-306.

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Kurniawan, D. (2020). *Pendidikan karakter di era digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawan, D. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan kewarganegaraan: Konsep dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, L. (2021). Inovasi pembelajaran PKn berbasis digital dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(2), 112–120. <https://doi.org/10.xxxx/jpt.v12i2.12345> (Contoh DOI; ganti sesuai sumber aslinya)
- Suryani, L. (2021). Inovasi pembelajaran PKn berbasis digital dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(2), 112–120.
- Wahyudi, A. (2019). Relevansi pembelajaran PKn dengan penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Civic Education*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.xxxx/jce.v8i1.6789> (Contoh DOI; ganti sesuai sumber aslinya)
- Wahyudi, A. (2019). Relevansi pembelajaran PKn dengan penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Civic Education*, 8(1), 45–53.
- Yuliana, R. (2022). Pengaruh media digital terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 10(1), 33–41. <https://doi.org/10.xxxx/jtp.v10i1.34567> (Contoh DOI; ganti sesuai sumber aslinya)
- Yuliana, R. (2022). Pengaruh media digital terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 10(1), 33–41.